

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2024 merupakan tahun yang menjadi perayaan demokrasi yang besar bagi masyarakat Indonesia, karena habisnya jabatan presiden dan wakil residen Indonesia di tahun 2024 yang akan datang ini. Pilpres 2024 merupakan topik yang sedang hangat untuk dibicarakan dan begitu pesat pergerakan kontennya. Dapat kita lihat di berbagai media massa cetak maupun online yang mengangkat tentang topik pilpres 2024. Tokoh politik pun mulai mengeksplorasi, bersilaturahmi dan menjajaki berbagai kemungkinan yang tujuannya adalah untuk mengampanyekan dirinya kepada masyarakat agar para tokoh bisa lebih dekat dengan masyarakat dan masyarakat bisa mengenali para tokoh tersebut. Hal ini merupakan fenomena politik yang tidak bisa dihindari pada setiap peristiwa politik.

Sejak tahun 2014, pemilihan presiden telah melahirkan dua calon: calon presiden dan calon wakil presiden. Prabowo-Hatta, yang didukung oleh partai pro-pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono, dan Jokowi-Yusuf Kara, yang didukung penuh oleh oposisi. Lawan Prabowo pada tahun 2014 dan 2019, Jokowi, mengulangi kemenangan serupa, kembali memenangkan pemilihan presiden dengan 55,5% suara. Namun berbeda dengan pemilu presiden tahun 2004 dan 2009 yang menampilkan lebih dari satu calon. Pemilihan presiden pertama pada tahun 2004 mempertemukan lima kandidat dari berbagai latar belakang, termasuk militer, sipil, ulama, mantan presiden, dan mantan wakil presiden. Sementara itu, pada Pilpres 2009, ada tiga calon yang ikut serta, termasuk Presiden Pertahanan Susilo Bambang Yudhoyono.

Saat ini ada tiga calon pasangan calon presiden dan wakil presiden di 2024 yang akan datang ini yaitu Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming, Prabowo merupakan ketua umum partai Gerindra sekaligus menteri pertahanan yang suda pernah

mencalonkan dirinya sebanyak empat kali yang awal pencalonannya dilakukan pada tahun 2004, sedangkan Gibran sendiri merupakan anak dari Presiden Jokowi dengan partai yang sama yaitu PDIP. Ganjar Pranowo-Mahfud MD, Ganjar Pranowo merupakan Gubernur DKI Jakarta sekaligus calon presiden 2024, sedangkan Mahfud MD adalah Menteri Koordinator bidang politik, hukum dan keamanan RI. Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar, tentu masyarakat tidak asing dengan Anies Baswedan yang merupakan Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022, sedangkan pasangannya Muhaimin Iskandar merupakan ketua FPKB DPR RI 1999 dan wakil ketua DPR sejak 2019.

Tidak dapat dipungkiri, para calon presiden dan wakil presiden berlomba-lomba menarik perhatian masyarakat dengan berkampanye tidak hanya di media tetapi tentunya juga turun lapangan untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Kampanye bisa diartikan sebagai pemanfaatan berbagai metode komunikasi yang berbeda secara terkoordinasi dalam periode tertentu yang ditujukan untuk mengarahkan khalayak pada masalah tertentu berikut pemecahannya. Dalam fenomena politik tidak dapat dipungkiri bahwa para tokoh politik akan melakukan kegiatan pendekatan terhadap rakyat guna mendapatkan perhatian rakyat. Kampanye umumnya bertujuan untuk menyampaikan suatu gagasan atau ide dengan cara penyampaian yang bervariasi yang tentunya bertujuan agar masyarakat *aware* pada para tokoh yang melakukan kampanye, lebih dekat dengan masyarakat, agar masyarakat tertarik, bersimpati dan ingin melihat kampanye tersebut dan tentunya dalam hal politik agar masyarakat mau memilih tokoh politik tersebut dalam pemilihan umum.

Saat ini tokoh politik tidak hanya melakukan kampanye dengan turun lapangan, tetapi para tokoh juga bisa mengampanyekan gagasannya lewat media online. Tokoh politik Indonesia yang mencalonkan dirinya juga menggunakan Youtube sebagai sarana untuk mengampanyekan atau mempromosikan gagasannya dengan pengemasan konten yang beraneka ragam tidak hanya pengemasan konten yang formal namun ada juga beberapa orang yang mengemasnya dengan berbagai

lelucon, *clickbait* dan ada juga para capres yang masuk dalam konten *podcast* untuk diwawancarai terkait pilpres 2024.

Dalam peristiwa pemilu 2024 ini, para capres juga mencari perhatian masyarakat dengan masuk ke beberapa konten *podcast* yang ada di Youtube. Hal ini merupakan cara para tokoh politik untuk mengeksplorasi, bersilaturahmi dan menjajaki berbagai kemungkinan dengan memanfaatkan media online sebagai sarana untuk melakukan hal tersebut. Adapun beberapa kreator konten dan publik figur yang memiliki *channel* Youtube yang mengusung konsep *podcast* seperti Deddy Corbuzier mengundang tokoh politik di kontennya seperti Anies Baswedan, Puan Maharani, Sandiaga Uno, Fahri Hamzah, Rocky Gerung, Prabowo Subianto, Novel Baswedan, Moeldoko, Luhut Panjaitan, Siti Fadilah Supari, Airlangga Hartanto dan Nadiem Makariem dan Podkaesang yang akhir – akhir ini mengundang calon presiden Indonesia ke podcastnya seperti Ganjar Pranowo dan Prabowo Subianto yang diwawancarai terkait tema pilpres 2024 mendatang.

Dalam peristiwa pemilu atau pilpres 2024 mendatang, tokoh politik juga memanfaatkan media online sebagai sarana untuk kampanye dalam hal politik seperti mengampanyekan dirinya untuk pemilu 2024 mendatang. Youtube merupakan salah satu sarana tokoh politik dalam mengampanyekan diri mereka dengan membawakan konten hiburan yang menarik perhatian khalayak seperti konten hiburan yang tidak kaku dan dibalut dengan komedi agar membuat penonton tidak bosan. Saat ini *podcast* merupakan konten yang ada di Youtube yang banyak digandrungi oleh pembuat konten maupun pemirsanya. *Podcast* merupakan siaran seperti radio yang dapat diakses melalui beberapa platform seperti *spotify* atau situs yang lain. Berbeda dengan radio yang topiknya cenderung umum dan hanya bisa didengar karena hanya menyiarkan audio saja, *podcast* biasanya cenderung fokus pada satu topik yang dibahas. Adapun beberapa topik *podcast* seperti *entertainment*, horor, bisnis, kesehatan, komedi bahkan hingga topik politik.

Popularitas *podcast* telah berkembang pesat, sejak tahun 1980-an. Pada saat itu, mantan *VJ MTV* Amerika dan mantan penyiar Adam Curry mengeluhkan

terbatasnya konten saluran tersebut. Curry, dengan bantuan seorang *software engineer* bernama Dave Winer, berhasil menciptakan inovasi *podcast* yang kita kenal sekarang. Faktanya, istilah *podcast* tidak ditemukan oleh Curry dan Winer, saat itu seorang jurnalis Amerika bernama Ben Hammersley menulis artikel yang menyebutkan istilah *podcast* yang artinya *iPod* dan penyiaran. Sejak saat itu, istilah *podcast* menjadi semakin populer dan menjadi kata terbaik tahun ini dalam Kamus Bahasa Inggris Oxford. Puncaknya terjadi pada akhir tahun 2005, ketika ribuan *podcast* baru bermunculan.

Salah satu dari ribuan *podcast* baru yang dirilis pada tahun 2005 adalah "*Apa itu Podcast?*" oleh Boy Penerbang. *Podcast* tersebut ia unggah ke platform *Blogspot*. Perlahan tapi pasti, popularitas *podcast* semakin meningkat di Indonesia, terutama setelah diluncurkannya platform *SoundCloud* pada tahun 2008. Berkat *SoundCloud*, membuat dan mendengarkan *podcast* menjadi lebih mudah dan praktis. Selain itu, seiring berkembangnya internet, konten *podcast* pun semakin banyak ditemui di kalangan masyarakat Indonesia. Sejak itu banyak bermunculan *podcast* Indonesia, seperti Iqbal Hariadi (*Podcast Subjektif*) pada tahun 2015. Pada tahun 2016, Adriano Qalbi muncul dengan *Podcast Minggu Pagi*.

Tentu tidak ada alasan mengapa *podcast* begitu populer di Indonesia. Keberagaman genre konten merupakan salah satu faktor terpenting. Pendengar bebas memilih konten sesuai kesukaannya masing-masing. Kebanyakan dari mereka adalah generasi muda. Berdasarkan riset Jakpat, 22,2% pendengar *podcast* di Indonesia berusia 20-24 tahun, dan 22,1% lainnya berusia 15-19 tahun. Meski sangat populer di Indonesia, bukan berarti *podcast* akan menggantikan radio. Keduanya memiliki konten yang sama yaitu suara, namun *podcast* bukanlah bentuk radio yang mengancam eksistensi radio. Luasnya jangkauan *podcast* tidak lepas dari internet, namun radio kini juga menawarkan layanan streaming untuk acaranya. Selain kontennya yang beragam, kemudahan penggunaan menjadi alasan lain popularitas *podcast*. Pendengar dapat mengakses konten *podcast* dari banyak

platform, termasuk SoundCloud, Spotify, Apple Music, dan podcast YouTube, yang baru-baru ini mendapatkan daya tarik.

Deddy Corbuzier bisa dikatakan sebagai pionir tren podcast yang sedang berkembang di Indonesia karena banyak mengundang bintang tamu fenomenal. Ustadz kondang seperti mendiang Syekh Ali Jaber dan Ustadz Khalid Basalamah ikut serta dalam podcast Deddy Corbuzier bahkan menteri seperti Prabowo Subianto dan Susi Pudjiastuti turut berkontribusi. Dengan mengundang orang-orang terkenal, orang-orang juga merasa lebih dekat karena banyak sisi lain dari orang-orang terkenal yang terungkap. Kalau iya, banyak anak muda bahkan orang tua juga yang mendengarkan dan menonton podcast. Konten *podcast* yang ada di Youtube berbeda dengan konten *podcast* yang ada di platform lain seperti *spotify* yang hanya menyajikannya dengan audio. Konten *podcast* di Youtube disajikan dengan Audio dan Visual yang mana penontonnya dapat mendengarkan suara serta dapat menyaksikan perbincangan antara pembawa acara dan bintang tamu pada *podcast* tersebut.

Salah satu topik podcast yang saat ini sedang hangat yaitu terkait politik. Dalam peristiwa politik pilpres 2024, topik politik menjadi hal yang banyak diperbincangkan oleh masyarakat dan bagi konten kreator atau youtuber bisa mengangkat topik politik tersebut untuk dijadikan konten. Bagi para tokoh politik, konten youtube terutama podcast dijadikan sarana untuk berkampanye dan menyampaikan gagasan – gagasan mereka agar penonton atau masyarakat tertarik dengan tokoh politik tersebut. Adapun beberapa channel youtube yang mengundang bintang tamu tokoh politik seperti channel Deddy Corbuzier dan Podkaesang Depan Pintu yang pembawa acaranya merupakan anak dari Presiden Joko Widodo.

Podcast Depan Pintu (PDP) merupakan salah satu konten podcast yang hostnya merupakan anak dari presiden Indonesia yaitu Kaesang. Kaesang pertama kali terjun ke publik pada tahun 2014 melalui blog pribadinya yang bernama Diary Anak Kampung dan pada saat itu juga ayahnya Jokowi sedang berkampanye karena beliau mencalonkan diri sebagai presiden Indonesia. Salah satu tulisan yang masih diingat

orang adalah kisah Kaesang yang tidak sengaja makan daging babi di Singapura. Seorang pemuda Muslim menulis tentang hal itu dalam sebuah artikel yang diterbitkan pada bulan Maret 2013 berjudul “*Suka Duka Pertama Kalinya Sekolah di Singapura*”. Artikel tersebut menarik pembaca karena penulisannya yang lucu dan ceritanya yang apa adanya. Seiring berjalannya waktu,

Kaesang berhenti menulis pada tahun 2015 dikarenakan blognya yang sepi. Pada tahun 2017, Kaesang memulai bisnis dengan membuka bisnis pisang nugget *Sang Pisang*. Beliau juga cukup menonjol di dunia media sosial terutama di Twitter dan Youtube. Akun twitternya telah mencapai 3,1 juta pengikut dengan 19,4 ribu postingan.

Selain itu, Kaesang menggunakan Youtube untuk memproduksi dan mempublikasikan kontennya yaitu Podcast Depan Pintu dengan nama kanal *Podkaesang by GK Hebat* dengan subscriber mencapai 2 juta. Pada awal tahun Januari 2023, Kaesang mencari co-host atau asisten pembawa acara dengan menulis postingan di Twitternya yang berisi "Podcast Kaesang bakal ada yang baru nih di 2023, mau enggak jadi co-host aku?", hingga akhirnya Kaesang menemukan asistennya yaitu Kiky Saputri yang berperan sebagai Mbak Encot (Asisten Rumah Tangga) dan Ate yang berperan sebagai Bang Engke (Asisten Mbak Encot) yang menjadikan pembeda PDP *Season 2* dengan *Season* sebelumnya.

Selain menjadi host di acara podcast, Kaesang juga mencalonkan dirinya sebagai calon walikota Depok I, dan beliau memilih bergabung di partai PSI. Ini tentu menjadi pertanyaan mengapa Kaesang tidak mengikuti jejak ayah dan kakaknya yaitu Jokowi dan Gibran Rakabuming yang menjadi kader partai PDIP. Menurut Kaesang, beliau tertarik bergabung pada partai PSI karena belum ada partai tersebut di posisi jabatan DPR dan beliau ingin berjuang bersama kawan-kawan PSI agar partai tersebut menjadi partai besar dan menduduki DPR RI 2024. Selain itu menurut Kaesang, PSI memiliki idealisme dan integritas yang kokoh.

Berhubungan dengan peristiwa pilpres 2024 mendatang, Kaesang mengambil tema politik dengan mendatangkan bintang tamu yaitu Ganjar Pranowo dan Prabowo Subianto yang keduanya ini merupakan orang yang dekat dengan Presiden Jokowi, di mana Ganjar Pranowo merupakan tokoh politik dengan partai yang sama dengan Presiden Jokowi dan Ganjar sendiri yang mengatakan sudah lama dekat dengan Jokowi, Ganjar mengaku ikut mengampanyekan wali kota Solo yaitu Gibran yang merupakan anak sulung dari Presiden Jokowi dan wali kota Medan yang merupakan menantu dari Jokowi. Sedangkan Prabowo Subianto merupakan calon presiden 2024 yang digandengkan dengan kakak dari Kaesang yaitu Gibran Rakabuming. Prabowo juga merupakan menteri pertahanan Indonesia sekaligus rival dari Presiden Jokowi saat pemilu 2015. Jokowi juga kerap mengajak Prabowo mendampinginya di waktu senggang, bahkan ikut serta dalam peresmian rumah sakit. Jokowi juga kerap mengajak Prabowo bertemu sekedar untuk makan bersama. Tetapi Presiden Jokowi sendiri memilih untuk netral ketika diberi pertanyaan terkait dukungan antara Ganjar atau Prabowo.

Melihat persoalan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana kecenderungan pola komunikasi Kaesang terhadap bintang tamu acara Podkaesang episode 23 dan 26 yaitu Ganjar Pranowo dan Prabowo Subianto. Apakah dalam acara tersebut lebih cenderung mendukung Ganjar Pranowo ataukah Prabowo Subianto untuk memenangkan pilpres 2024. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pola Komunikasi Host Pada Podcast PDP Terhadap Calon Presiden 2024 (Analisis Isi Podkaesang Depan Pintu Pada Narasumber Ganjar Dan Prabowo).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengajukan rumusan masalah pokok penelitian, yaitu PERBEDAAN POLA KOMUNIKASI HOST TERHADAP CALON PRESIDEN 2024 (Analisis Isi Podcast Depan Pintu Pada Narasumber Ganjar Pranowo Dan Prabowo Subianto). Agar penelitian lebih terarah dan terfokus pada permasalahan pokok, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perbedaan pola komunikasi host dan narasumber pada konten Podcast Depan Pintu sang terhadap Ganjar Pranowo dan Prabowo Subianto?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui perbedaan pola komunikasi host dan narasumber pada channel Podcast Depan Pintu terhadap bintang tamu Ganjar Pranowo dan Prabowo Subianto.

